



**EDUKASI GERAKAN MASYARAKAT CERDAS MENGGUNAKAN OBAT (GEMA CERMAT) TENTANG PENGENALAN GOLONGAN OBAT PADA SISWA SMAN 13 KOTA PADANG**

**EDUCATION PROGRAM BY THE "SMART MEDICINE USE" COMMUNITY MOVEMENT (GEMA CERMAT) ON DRUG CLASSIFICATION FOR STUDENTS AT SMAN 13 IN PADANG**

Elsa Marsellinda <sup>1\*</sup>, Dian Eka Nursyam <sup>2</sup>, Rahmi Melfa Widodo <sup>3</sup>, Novi Maya Sari <sup>4</sup>,  
Cindy Elvionita <sup>5</sup>, Yahdian Rasyadi <sup>6</sup>

<sup>1\*, 5,6</sup> Prodi Farmasi Klinis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Padang  
<sup>2,3,4</sup> Prodi Profesi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah Padang  
<sup>1\*</sup> [elsa\\_marsellinda@staff.unbrah.ac.id](mailto:elsa_marsellinda@staff.unbrah.ac.id)

**Abstrak:** Masalah penggunaan obat yang tidak tepat masih menjadi isu di seluruh dunia. Laporan dari World Health Organization menunjukkan bahwa lebih dari 50% penggunaan obat tidak sesuai. Di Indonesia, data dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 mengindikasikan masih tingginya praktik swamedikasi tanpa pemahaman yang cukup. Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap kesalahan dalam penggunaan obat. Tujuan: Meningkatkan wawasan siswa mengenai jenis-jenis obat melalui program edukasi GeMa CerMat. Metode: Program ini dilaksanakan kepada 30 siswa di SMAN 13 Kota Padang dengan memanfaatkan leaflet dan sesi tanya jawab interaktif. Penilaian dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan pemahaman siswa. Hasil: Terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa mengenai kategori obat dan logo obat serta pentingnya menggunakan obat secara rasional. Kesimpulan: Program edukasi GeMa CerMat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang tepat.

**Kata Kunci:** gema cermat, edukasi, golongan obat, dan siswa

**Abstract:** The problem of inappropriate medication use remains a global issue. Reports from the World Health Organization indicate that more than 50% of medication use is inappropriate. In Indonesia, data from the 2018 Basic Health Research indicate that the practice of self-medication without sufficient understanding remains high. Adolescents are a group vulnerable to medication errors. Objective: To enhance students' knowledge of medication types through the GeMa CerMat educational program. Methods: This program was implemented with 30 students at SMAN 13 Kota Padang using informational leaflets and interactive Q&A sessions. Assessment was conducted qualitatively through observation of students' understanding. Results: There was an improvement in students' understanding of drug categories and drug logos, as well as the importance of rational drug use. Conclusion: The GeMa CerMat educational program proved effective in enhancing students' knowledge regarding proper medication use.

**Keywords:** GeMa CerMat, education, drug categories, and students

**Article History:**

Received	Revised	Published
18 Januari 2026	10 Maret 2026	15 Maret 2026

## Pendahuluan

Penggunaan obat secara tepat adalah elemen kunci dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan menjamin keselamatan pasien. Meskipun demikian, praktik penggunaan obat yang tidak sesuai masih menjadi masalah di seluruh dunia. Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia, lebih dari 50% obat yang ada di berbagai negara dipakai dengan cara yang salah, baik dari segi indikasi, dosis, maupun lama terapi (WHO, 2022). Situasi ini menyebabkan meningkatnya efek samping obat, masalah resistensi antibiotik, serta pemborosan dalam pengeluaran kesehatan (WHO, 2019).

Di Indonesia, fenomena ini masih sering terlihat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), masyarakat sering melakukan swamedikasi tanpa mendapatkan informasi yang cukup, termasuk mengonsumsi obat tanpa resep dokter dan pemilihan obat yang tidak sesuai. Di sisi lain, minimnya literasi kesehatan menjadi salah satu penyebab utama perilaku yang tidak tepat dalam penggunaan obat (Kemenkes RI, 2021).

Remaja adalah salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap kesalahan dalam penggunaan obat karena kurangnya pengetahuan dan pengaruh lingkungan sekitar. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa banyak remaja tidak dapat membedakan jenis-jenis obat dan tidak memahami simbol-simbol yang terdapat pada kemasan obat. Hal ini juga ditemukan oleh Wulandari dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa pemahaman remaja mengenai penggunaan obat secara rasional masih tergolong rendah.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat. Metode pendidikan yang menggunakan media visual dan interaktif terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan (Putri et al., 2023; Dewi et al., 2023). Leaflet sebagai sarana edukasi memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara singkat, jelas, dan mudah dipahami (Utami et al., 2022).

Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat) adalah salah satu usaha dari pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya penggunaan obat yang tepat (Kemenkes RI, 2020). Program ini menekankan pentingnya pemahaman tentang jenis-jenis obat, aturan penggunaan, serta keamanan obat itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan kegiatan edukasi GeMa CerMat mengenai pengenalan golongan obat kepada siswa SMAN 13 Kota Padang sebagai langkah untuk meningkatkan literasi kesehatan sejak dini.

## Metode

Kegiatan ini merupakan wujud pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMAN 13 Kota Padang dengan total peserta sejumlah 30 siswa. Metode Pelaksanaan yang diterapkan terdiri dari edukasi melalui leaflet. leaflet tersebut memuat informasi tentang kategorisasi obat (obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, narkotika), logo dan simbol yang berkaitan dengan obat, metode penggunaan obat yang tepat. Metode tanya jawab (diskusi interaktif), Siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan.

Tahapan Kegiatan Persiapan materi dan media edukasi, Pelaksanaan edukasi dan Evaluasi melalui pengamatan respon, partisipasi, dan pemahaman siswa

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan belajar dihadiri oleh 30 peserta dan berlangsung dengan lancar serta mendapatkan berbagai yang baik . Para peserta terlihat bersemangat dalam mengikuti kegiatan, terutama pada bagian diskusi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa: Peserta dapat membedakan jenis-jenis obat Peserta mampu mengenali simbol obat dengan tepat Peserta memahami pentingnya penggunaan obat yang bijak Peserta lebih yakin dalam menyampaikan kembali informasi

**Tabel 1.** Karakteristik dan Hasil Pemahaman Siswa (n = 30)

No	Indikator Penilaian	Sebelum Edukasi	Setelah Edukasi	Keterangan
1	Mengetahui pengertian golongan obat	Rendah	Baik	Meningkat
2	Mampu membedakan jenis obat	Rendah	Baik	Meningkat
3	Mengenali logo obat	Kurang	Baik	Meningkat
4	Memahami fungsi masing-masing golongan obat	Rendah	Cukup–Baik	Meningkat
5	Mengetahui aturan penggunaan obat	Kurang	Baik	Meningkat
6	Kesadaran penggunaan obat rasional	Rendah	Baik	Meningkat
7	Partisipasi dalam diskusi	Sedang	Tinggi	Meningkat
8	Kemampuan menjawab	Kurang	Baik	Meningkat

Tabel 2. Distribusi Pemahaman Siswa Setelah Edukasi

<b>Kategori Pemahaman</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase (%)</b>
Baik	20	66,7%
Cukup	8	26,7%
Kurang	2	6,6%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2. di atas, terlihat bahwa siswa menunjukkan peningkatan pemahaman di semua aspek setelah menerima edukasi. Mayoritas siswa (66,7%) masuk ke dalam kategori pemahaman yang baik setelah intervensi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang memanfaatkan leaflet dan sesi tanya jawab efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang jenis-jenis obat.

Peningkatan pemahaman siswa dipengaruhi oleh teknik edukasi yang diterapkan. Leaflet sebagai alat bantu visual memudahkan siswa dalam memahami materi karena informasi disampaikan dengan cara yang teratur dan menarik (Utami et al. , 2022). Media ini juga bisa dibaca kembali, yang membantu memperkuat ingatan siswa.

Metode diskusi interaktif menyediakan kesempatan untuk saling bertanya, yang meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian Dewi et al. (2023) menunjukkan bahwa pendidikan yang bersifat interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) dan Pratiwi et al. (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang penggunaan obat yang benar.

Dari perspektif kesehatan masyarakat, peningkatan pengetahuan di kalangan remaja sangat krusial karena mereka berfungsi sebagai agen perubahan dalam keluarga dan komunitas. Dengan pengetahuan yang tepat, diharapkan dapat mengurangi penggunaan obat yang tidak rasional (Lestari et al. , 2022).



**Gambar 1.** Kegiatan GeMa CerMat: Pengenalan Golongan Obat di SMAN 13 Kota Padang

Dokumentasi kegiatan berupa foto pembagian leaflet dan foto pelaksana turut mendukung hasil pengabdian masyarakat ini. Gambar pembagian leaflet memperlihatkan keterlibatan aktif dosen farmasi klinis yang berprofesi apoteker dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa-siswi. Hal ini menunjukkan bahwa proses transfer pengetahuan tidak hanya melalui media cetak, tetapi juga diperkuat dengan komunikasi interpersonal. Foto pelaksana juga mencerminkan adanya kolaborasi antara dosen, siswa, dan pihak sekolah dalam mendukung program GeMa CerMat. Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa kegiatan edukasi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga diterapkan secara praktis di lapangan dengan melibatkan seluruh unsur terkait.(Wardani et al., 2020);(Wulandari et al., 2025).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan wulandari, dkk, (2025) dokumentasi visual pada kegiatan pengabdian masyarakat berperan penting sebagai media evaluasi, transparansi, serta sarana publikasi yang dapat meningkatkan keberlanjutan program (Wulandari et al., 2025). Oleh karena itu, keberadaan gambar leaflet dan dokumentasi pelaksana tidak hanya memperkuat laporan kegiatan, tetapi juga menjadi motivasi untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

## **Kesimpulan**

Edukasi GeMa CerMat mengenai pengenalan kategori obat kepada siswa SMAN 13 Kota Padang berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan obat yang bijaksana.

Pemanfaatan media leaflet dan metode diskusi terbukti dapat meningkatkan pemahaman serta keterlibatan aktif siswa. Kegiatan ini diharapkan mampu membangun kebiasaan penggunaan obat yang benar sejak usia dini.

## **Ucapan Terima Kasih**

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan guru-guru di SMAN 13 kota Padang atas dukungan dan izin, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Baiturrahmah beserta Civitas Akademika yang telah memfasilitasi kegiatan ini, mahasiswa yang terlibat aktif sebagai edukator dan fasilitator dan Peserta kegiatan yang telah berpartisipasi dengan antusias. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan menjadi langkah menuju terciptanya masyarakat cerdas dalam menggunakan obat.

## **Referensi**

- World Health Organization. (2020). WHO guideline on self-care interventions for health. World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). Promoting rational use of medicines. World Health Organization.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (GeMa CerMat).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil kesehatan Indonesia 2021.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2022). Pedoman penggunaan obat yang baik dan benar.
- Sari, D., et al. (2022). Pengetahuan remaja tentang penggunaan obat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Putri, A., et al. (2023). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa. *Jurnal Promosi Kesehatan*.

- Wulandari, R., et al. (2021). Edukasi penggunaan obat rasional pada remaja. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*.
- Pratiwi, N., et al. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan penggunaan obat. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*.
- Lestari, F., et al. (2022). Perilaku swamedikasi pada remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan*.
- Rahmawati, I., et al. (2021). Hubungan pengetahuan dengan penggunaan obat rasional. *Jurnal Farmasi*.
- Dewi, S., et al. (2023). Edukasi interaktif dalam meningkatkan literasi kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*.
- Utami, P., et al. (2022). Media leaflet sebagai sarana edukasi kesehatan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*.
- Hasanah, U., et al. (2020). Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Nurhayati, E., et al. (2023). Peningkatan pemahaman siswa melalui edukasi kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*.
- Fitriani, Y., et al. (2021). Literasi kesehatan remaja. *Jurnal Kesehatan*.
- Hidayat, R., et al. (2022). Edukasi farmasi pada masyarakat. *Jurnal Kefarmasian*.